

## Analisis Lima Dimensi Religius Dalam Film *Qodrat* Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra

Rieke Dinda Laila Tambunan<sup>1</sup>, Khothibul Umam<sup>2</sup>, Herpin Nopiandi Khurosan<sup>3</sup>

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas  
Diponegoro Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Pos-el: [riekedindalaila@students.undip.ac.id](mailto:riekedindalaila@students.undip.ac.id)<sup>1</sup> ;

[khothibulumam@lecturer.undip.ac.id](mailto:khothibulumam@lecturer.undip.ac.id)<sup>2</sup>, [herpinnk@lecturer.undip.ac.id](mailto:herpinnk@lecturer.undip.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study examines Charles Gozali's Qodrat film, which has a unique religious aspect. The study employs narrative film theory, literary sociology theory and religiosity using descriptive methods. It aims to explain the film's narrative structure through story and plot, narrative-space relationships, narrative-time relationships, main narrative elements (characters, problems, conflicts, goals), and themes. To analyze religiosity in the film, the author uses Glock and Stark's theory of religiosity dimensions. The analysis reveals character faith developments through narrative structure elements. The film meets Glock and Stark's five dimensions of religiosity: belief (belief in God), practice (religious rituals like prayer, ruqyah and fasting), knowledge (understanding of religion, Qur'an verses, and rukiah science), experience (spiritual experiences and divine help), and consequences (outcomes of actions, good and bad). The results show the character's understanding of God's help and protection, ability to combat jinn disturbances, and experiences with mystical phenomena.*

**Keywords:** *Qodrat film, sociology of literature, dimensions of religiosity, Glock and Stark*

### **Intisari**

Penelitian ini menggunakan objek film *Qodrat* karya Charles Gozali yang memiliki keunikan pada aspek religiusitasnya. Penelitian menggunakan teori naratif film, sosiologi sastra dan religiusitas dengan metode deskriptif. Tujuannya menjelaskan struktur naratif dalam film *Qodrat*. Teori struktur naratif digunakan untuk mendeskripsikan cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang dan waktu, elemen pokok naratif (pelaku cerita, konflik, dan tujuan), serta tema. Untuk menganalisis nilai religiusitas, pengarang menggunakan teori dimensi religiusitas Glock dan Stark. Hasil analisis struktur naratif film *Qodrat* menunjukkan perkembangan keimanan tokoh melalui analisis cerita, plot, hubungan naratif dengan ruang dan waktu, elemen pokok naratif dan tema. Film *Qodrat* memenuhi lima aspek teori religiusitas Glock dan Stark yaitu dimensi belief (keyakinan), practice (ritual keagamaan), knowledge (pengetahuan), experience (pengalaman), dan consequences (konsekuensi). Ini meliputi keyakinan pada Tuhan, ritual seperti sholat dan ruqyah, pengetahuan agama, pengalaman spiritual, serta konsekuensi baik dan buruk atas tindakan yang dilakukan.

**Kata kunci:** *film Qodrat, sosiologi sastra, dimensi religiusitas, Glock dan Stark*

### **Pendahuluan**

Film merupakan bagian integral dari sistem budaya dan agama yang berperan dalam membentuk realitas serta

berfungsi sebagai cermin realitas, dengan mengartikulasikan, menyebarkan, mendiskusikan, dan menegosiasikan nilai-nilai sosial

(Newcomb dan Hirsch 1994:505). Oleh karena itu, film dianggap sebagai media untuk mengekspresikan dan menggambarkan kehidupan sehari-hari. Setiap film mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui adegan maupun karakter, termasuk dalam genre film horor. Perkembangan pesat film horor Indonesia telah membawa banyak perubahan, yang terlihat dari berbagai aspek seperti pemeran, genre, dan tema cerita.

Tema-tema dalam film horor, seperti kematian, kegelapan, makhluk menakutkan, atau kejadian supernatural, merupakan sumber ketakutan umum di seluruh dunia. Selain itu, film horor juga berfungsi sebagai pelampiasan tabu sosial atau saluran kritik politik, terkadang mengaitkan horor dengan teori peran karnaval dalam masyarakat tertentu. Stewart Hoover dan Knut Lundby menyatakan bahwa agama, budaya, dan media saling terhubung. Film horor sering melibatkan simbol-simbol religius, seperti kehadiran kyai untuk mengusir setan, pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, dan penggunaan tasbeih. Film "Qodrat," disutradarai oleh Charles Gozali, yang pernah memenangkan penghargaan Skenario Adaptasi Terbaik tahun 2021, dirilis pada 27 Oktober 2022. Film ini bergenre horor, aksi, dan religi dengan durasi 102 menit, dan meraih kesuksesan komersial di Box Office Indonesia.

Film ini mengisahkan pertumbuhan keyakinan tokoh Qodrat dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Ceritanya berfokus pada kehidupan seorang ustaz bernama Qodrat yang ahli merukiah orang-orang yang kerasukan jin. Kehilangan istri dan

anaknyanya membuatnya putus asa dan menjauh dari Tuhan. Setelah melalui masa-masa sulit, Qodrat mendapatkan hidayah dari Sang Pencipta. Kebesaran Tuhan yang ditunjukkan kepada Qodrat membuatnya bangkit kembali dan memutuskan untuk menghadapi masalah yang menyimpannya. Meskipun sempat gagal karena keyakinannya kepada Tuhan belum sepenuhnya ia serahkan dan keikhlasan yang belum ia terima dengan lapang dada, kegigihan dan keimanan yang dimilikinya akhirnya membantunya mengalahkan jin Assuala dengan pertolongan Tuhan.

Film "Qodrat" tidak hanya menampilkan adegan-adegan mistis, tetapi juga mengungkapkan nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Film ini membahas permasalahan sosial yang berkaitan dengan nilai religiusitas manusia dalam beragama, yang erat kaitannya dengan realitas sosial masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk agama. Penelitian mengenai nilai religiusitas dalam karya sastra dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana agama mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam karya sastra sebagai refleksi sosial budaya.

Sastra merupakan pengungkapan realitas kehidupan masyarakat secara imajiner atau fiksi. Dalam konteks ini, sastra berfungsi sebagai representasi cerminan masyarakat. Sejalan dengan pandangan George Lukács (dalam Priyatni, 2010:3), sastra adalah cermin yang memberikan refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamis. Karya sastra berkaitan dengan aspek-aspek sosial seperti

produksi, distribusi, konsumsi, dan teks sastra itu sendiri. Sosiologi teks sastra memfokuskan pada analisis teks dalam hubungannya dengan konteks sosial. Dalam pendekatan Sapardi, aspek sosial dalam karya sastra mencakup berbagai dimensi, seperti aspek psikologis, antropologis, dan aspek keagamaan (religiusitas). Aspek keagamaan (religiusitas) merupakan fokus analisis dalam film "Qodrat". Religiusitas menjadi penting karena hubungan manusia dengan Tuhan tidak hanya sebatas ritual dan memeluk agama, tetapi juga bagaimana manusia menempatkan Tuhan dalam dimensi kehidupannya.

Menurut Glock dan Stark, religiusitas merupakan bentuk kepercayaan kodrati yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari melalui proses internalisasi. Glock dan Stark menyatakan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dianggap memiliki makna tertinggi (ultimate meaning).

Teori Stark dan Glock mengenai religiusitas menawarkan pemahaman yang mendalam tentang dimensi-dimensi religiusitas, yang dikategorikan menjadi lima dimensi utama: Belief, Practice, Knowledge, Experience dan Consequences (lihat Glock & Stark, 1968:14).

Berdasarkan penjelasan di atas, film Qodrat akan menarik untuk dianalisis menggunakan teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark. Film Qodrat tidak hanya mengangkat tema horor, tetapi juga mengandung nilai-nilai religiusitas yang memenuhi kelima dimensi religiusitas

menurut Glock dan Stark. Teori ini menekankan bahwa aktivitas beragama tidak hanya terjadi saat melakukan ritual, tetapi juga mencakup empat dimensi lainnya, yaitu dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi. Dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, yang merupakan cerminan realitas masyarakat dalam karya sastra, film Qodrat karya Charles Gozali dapat dianalisis.

Terdapat enam penelitian sebelumnya yang menggunakan objek serupa dengan penelitian ini. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas analisis lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark dengan pendekatan kajian sosiologi sastra. Hal ini menjadi landasan bagi penulis untuk menelusuri nilai-nilai religiusitas dalam film Qodrat, khususnya melalui lima dimensi religiusitas yang terdapat dalam film karya Charles Gozali tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memilih judul "Analisis Lima Dimensi Religius dalam Film Qodrat Karya Charles Gozali: Kajian Sosiologi Sastra" dengan tujuan mengkaji secara mendalam nilai-nilai religius yang terkandung dalam film tersebut, dengan fokus pada kelima dimensi religiusitas yang dimaksud.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana struktur naratif yang terdapat dalam film Qodrat karya Charles Gozali? Bagaimana nilai-nilai religius yang terkandung dalam film Qodrat karya Charles Gozali dengan berfokus pada

lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark?

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penulis menggunakan tiga teori utama sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu: Teori naratif film oleh Himawan Pratista, Teori sosiologi sastra, dan Teori religiusitas dari Glock dan Stark.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek utama berupa film *Qodrat* karya Charles Gozali. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka untuk memperoleh data primer. Data primer berasal dari film *Qodrat* yang dirilis pada 27 Oktober 2022. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menonton film secara menyeluruh, mencatat, serta mengambil bagian-bagian adegan penting dan dialog yang berkaitan dengan nilai-nilai religiusitas yang ditampilkan dalam film.

Setelah proses pengumpulan data, tahap berikutnya adalah pengolahan data. Data dianalisis dengan menyeleksi potongan gambar dan dialog yang relevan dari film *Qodrat*. Melalui data tersebut, penulis melakukan analisis terhadap unsur naratif serta lima dimensi religiusitas yang terdapat dalam film.

Tahap selanjutnya adalah klasifikasi, penafsiran, dan interpretasi data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif, berupa penjelasan analisis terhadap struktur naratif film *Qodrat* dan lima dimensi religiusitas yang terkandung di dalamnya. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan pandangan baru terhadap film *Qodrat*,

khususnya dalam hal representasi nilai-nilai religiusitas.

### Lima Dimensi Religius dalam Film *Qodrat* Karya Charles Gozali

Film *Qodrat* Karya Charles Gozali menyisipkan nilai-nilai religius yang menjadi inti dari perjalanan tokohnya. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai tindakan, dialog, serta transformasi spiritual tokoh utama dan tokoh-tokoh pendukung lainnya. Untuk memahami lebih dalam bagaimana religiusitas direpresentasikan dalam film ini, analisis selanjutnya akan difokuskan pada lima dimensi religiusitas menurut teori Glock dan Stark, yaitu dimensi keyakinan, praktik, pengetahuan, pengalaman, dan konsekuensi. Kelima dimensi ini menjadi kerangka untuk menguraikan bagaimana film *Qodrat* merepresentasikan hubungan manusia dengan agama dan Tuhan dalam konteks sosial dan spiritual yang kompleks.

#### **Belief (Keyakinan)**

Dimensi keyakinan berfokus pada sistem kepercayaan yang dianut individu terhadap agamanya. Film *Qodrat* menampilkan keyakinan Islam yang kuat, seperti kepercayaan terhadap keberadaan Allah Swt., yang ditunjukkan melalui doa, pelaksanaan perintah-Nya, zikir, serta sikap penyerahan diri.



**Gambar 4.10** Ustadz Qodrat yang sedang meruuyah Alif (00:00:23-00:03:17)

Tokoh Ustadz Qodrat, sebagai protagonis, melambangkan kekuatan keimanan yang tak tergoyahkan. Iman tersebut memberdayakan dirinya untuk menghadapi kejahatan, melindungi sesama, serta menebus kesalahan masa lalunya.

Dimensi ini juga mencakup konsep tobat dan pengampunan. Ustadz Qodrat digambarkan sebagai sosok yang berusaha memperbaiki diri atas dosa di masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan yang kuat mampu mendorong seseorang untuk berubah menjadi lebih baik. Film ini menegaskan bahwa kemenangan iman dapat mengalahkan ketakutan dan keraguan. Eksplorasi dimensi keyakinan dalam film ini tidak hanya terbatas pada aspek agama, tetapi juga menyentuh kepercayaan pada kekuatan dan nilai-nilai yang lebih besar dari diri sendiri—termasuk kepercayaan para tokoh terhadap kemampuan mereka menghadapi tantangan serta komitmen untuk melakukan kebaikan

#### ***Practice (Ritual/Praktik Keagamaan)***

Dimensi ini berkaitan dengan keterlibatan individu dalam aktivitas dan ritual keagamaan, seperti ibadah, doa, membaca kitab suci, mengikuti tradisi keagamaan, serta terlibat dalam kegiatan komunitas keagamaan. Film *Qodrat* menampilkan beberapa praktik keagamaan seperti salat, rukiah, dan puasa. Tokoh Ustadz Qodrat secara aktif menjalankan ritual-ritual tersebut sebagai bentuk ketaatan dan usaha spiritual melawan kekuatan jahat.



**Gambar 4.11** Qodrat sedang mengerjakan sholat (00:08:44-00:11:34)

Film ini menampilkan praktik keagamaan bukan hanya sebagai rutinitas, melainkan sebagai benteng spiritual. Namun demikian, film ini juga menyiratkan bahwa praktik keagamaan bukan satu-satunya faktor penentu religiusitas. Tokoh-tokoh dengan praktik keagamaan yang minim tidak langsung dihakimi, melainkan ditampilkan memiliki potensi untuk berubah. Hal ini menyiratkan pesan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Konsistensi dalam menjalankan praktik keagamaan menjadi salah satu cara memperoleh kekuatan spiritual, tetapi keimanan dan niat baik tetap menjadi kunci utama.

#### ***Knowledge (Pengetahuan)***

Dimensi pengetahuan merujuk pada sejauh mana seseorang memahami ajaran agamanya. Hal ini mencakup penguasaan terhadap ajaran dalam kitab suci dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip keimanan. Dalam Islam, Al-Qur'an dan hadis berfungsi sebagai pedoman hidup sekaligus sumber ilmu untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam film *Qodrat*, tokoh utama digambarkan memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Ustadz Qodrat tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dan memahami ilmu rukiah, tetapi juga

menerapkannya secara langsung dalam praktik spiritual untuk mengusir jin. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan agama di pesantren, khususnya dari Kiai Rochim, serta melalui kitab suci Al-Qur'an.



**Gambar 4.19** Qodrat sedang berbincang dengan Asha (00:55:34-00:57:24)

Pengetahuan agama menjadi fondasi yang memperkuat keimanan dan praktik spiritualnya. Selain itu, dimensi ini menunjukkan bagaimana pemahaman yang mendalam terhadap agama dapat menjadi bekal untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

### ***Experience (Pengalaman)***

Dimensi pengalaman merujuk pada perasaan atau pengalaman religius yang dirasakan individu, seperti merasakan kedekatan dengan Tuhan, mendapat pertolongan-Nya, atau mengalami tanda-tanda spiritual.



**Gambar 4.20** Ustaz Qodrat mengalami serangan makhluk gaib (00:00:26-00:04:08)

Tokoh Ustaz Qodrat memiliki banyak pengalaman religius yang memperkuat keimanannya. Ia digambarkan mendapatkan kembali hidayah Allah setelah sempat jatuh ke

dalam krisis iman. Film ini juga memperlihatkan berbagai fenomena gaib, seperti tanda-tanda kehadiran jin Assuala dan pertolongan Allah dalam mengalahkannya.

Pengalaman spiritual tersebut memperkuat keyakinan dan kapabilitas tokoh dalam melawan kekuatan jahat. Di sisi lain, pengalaman juga dapat menjadi sumber keraguan atas iman, yang akhirnya membawa tokoh kepada pencerahan dan penemuan makna hidup. Film ini menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan—baik yang bersifat positif maupun negatif—mampu membentuk perilaku dan cara individu memandang hidup.

### ***Consequences (Konsekuensi)***

Dimensi ini menyoroti sejauh mana individu menerima akibat dari keyakinan, praktik, pengetahuan, dan pengalaman keagamaannya. Konsekuensi tersebut bisa bersifat positif, seperti kedamaian batin dan perlindungan Tuhan, maupun negatif, seperti penderitaan akibat penyimpangan dari ajaran agama.

Dalam film *Qodrat*, Ustaz Qodrat digambarkan sebagai sosok yang taat beribadah dan konsisten dalam menjalankan ajaran Islam. Ia percaya bahwa ketaatannya mendatangkan perlindungan dari Allah dan kemampuan untuk mengalahkan kekuatan jahat.



**Gambar 4.30** Konsekuensi yang diterima Ustaz Zafar (01:11:10-01:14:18)

Sebaliknya, karakter Yasmin mengalami ketakutan dan ketidakberdayaan akibat keterbatasan pemahaman dan praktik keagamaannya. Namun, pengalaman tersebut menjadi titik balik untuk menyadari pentingnya menjalankan ajaran agama. Film ini menyampaikan pesan bahwa iman tidak cukup hanya diyakini, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata serta kesadaran akan konsekuensinya

### Simpulan

Film *Qodrat* karya Charles Gozali merupakan film horor religi yang tidak hanya menampilkan elemen mistis, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai religius yang kuat. Film ini memenuhi struktur naratif lima tahap menurut Himawan Pratista: penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Setiap tahap dibangun dengan menyisipkan unsur spiritual dan nilai keagamaan.

Film ini mengangkat isu sosial yang berkaitan dengan religiusitas, yang sangat relevan dengan konteks masyarakat Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius dapat tercermin dalam karya sastra (dalam hal ini film) sebagai bagian dari cerminan realitas sosial dan budaya.

Analisis lima dimensi religiusitas menurut Stark dan Glock menunjukkan bahwa film ini memiliki kompleksitas makna yang dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang. Dimensi-dimensi tersebut saling berhubungan, namun tidak selalu seimbang. Misalnya, seseorang dapat memiliki keyakinan kuat tanpa terlibat aktif dalam praktik keagamaan, atau sebaliknya. Hubungan

antar dimensi sangat bergantung pada individu dan konteksnya.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa dimensi ideologis (keyakinan) dan ritualistik (praktik) cenderung saling memperkuat. Dimensi intelektual (pengetahuan) dan konsekuensial juga memiliki keterkaitan erat, di mana pemahaman agama memengaruhi perilaku. Sementara itu, dimensi pengalaman tampak lebih independen—beberapa individu memiliki pengalaman spiritual yang dalam tanpa menunjukkan perubahan signifikan dalam praktik atau perilaku.

Secara keseluruhan, film *Qodrat* tidak hanya menjadi tontonan hiburan, tetapi juga medium reflektif yang menyuarakan pentingnya nilai-nilai religius dalam kehidupan manusia.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Z. A. (2020). *Dimensi Religiusitas dalam Masyarakat Modern: Studi Kasus di Kota Yogyakarta*. In A. H. Basri & M. Yasin (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Agama dan Masyarakat* (pp. 14-25). Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Ancok, D., & Suroso, S. (1994). *Psikologi Agama: Studi tentang Pengalaman Beragama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Atmosuwito, Subijantoro. (1989). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. C.V. Sinar Baru Bandung.
- Damono, Sapardi Djoko. (1978). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

- Damono, Sapardi Djoko. (2020). *Sosiologi Sastra*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Endaswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glock, C. E., & Stark, R. (1968). *Christian Beliefs and Behaviors: A Sociological Analysis*. Abingdon Press.
- Hakim, Ahmad Munirul. (2023). *Islam dan Film Horor: Membentengi Individu dengan Keimanan dalam Film Qodrat*. Jurnal Agama dan Film. Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Hoover, S. M., & Lundby, K. (1997). *Rethinking Media, Religion, and Culture: An Introduction*. Routledge.
- Koentjaraningrat, R. M. (1977). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Lady S. "Sinopsis & Review Film Qodrat, Horor Eksorsime Asli Indonesia". Bacaterus. <https://bacaterus.com/review-film-qodrat/>
- Mangunwijaya, Y. (1994). *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Newcomb, H. A., & Hirsch, P. M. (1994). *Television as a Cultural Force: A Critical Review*. University of Chicago Press.
- Nasir, Malki Ahmad. (2023). *Nilai Dakwah dalam Film Qodrat Tentang Kajian Tauhid dalam Perspektif Semiotika Ferdinand De Saussure*. Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Seri Konferensi Bandung. Universitas Islam Bandung.
- Noor, Redyanto. (2019). *Pengkajian Sastra (6th ed.)*. Semarang: Fasindo Universitas Diponegoro.
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Parmin, M. *Realitas Sosial dalam Transkrip Film Benyamin Biang Kerok Karya Hanung Bramantyo (Kajian Realisme Sosial Georg Lukacs)*.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.